

Pola Pembelajaran “Makan Roti Manis” dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Taman Kanak-Kanak

Muliadi*, Badarudin, Padlurrahman.

Email: adift007@gmail.com

Pascasarjana Universitas Hamzanwadi

Abstrak

Pola pembelajaran “Makan Roti Manis” merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan pembentukan karakter sesuai 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu Beriman, Bertakwa, Dan Berakhlak Mulia, Kebhinekaan Global, Mandiri, Gotong Royong, Kreatif Dan Bernalar Kritis. TK An-Nur adalah salah satu sekolah yang menjalankan pendidikan anak usia dini dan telah melaksanakan kurikulum merdeka. Pada penelitian ini kurikulum merdeka dilaksanakan dalam bentuk proyek yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, implementasi pembelajaran dilakukan oleh para guru dengan melibatkan seluruh komponen dan stakeholder yang ada seperti guru, kepala sekolah, siswa dan wali murid untuk sama-sama berkolaborasi sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Pelaksanaan proyek penguatan profil Pancasila yang di singkat 5P melalui beberapa tahapan, mulai dari diskusi antar guru, kepala sekolah untuk menentukan tema/topik yang akan dibahas, kemudian mendisain modul ajar, menentukan alokasi yang dibutuhkan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta mengevaluasi hasil belajar siswa yang nantinya akan menjadi acuan pada pelaksanaan proyek berikutnya. Selanjutnya menganalisis kendala-kendala selama pembelajaran berlangsung dengan tetap mengutamakan kerjasama antara pihak sekolah dengan stakeholder yang ada.

Kata kunci: Pola Penerapan; Makan Roti Manis

PENDAHULUAN

Pancasila mempunyai arti lima sila dan mempunyai nilai-nilai yang terkandung pada masing-masing sila tersebut. Nilai-nilai tersebut dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila merupakan dasar Negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang merupakan falsafah dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Maka, nilai-nilai pancasila harus ditanamkan sejak dini. Sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, pendidikan di Indonesia berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan potensi anak yang menjadi asset penting dalam pembentukan kualitas generasi muda Bangsa Indonesia ke depan. Jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal. Jenjang pendidikan formal dimulai dari pendidikan Taman Kanak-kanak, Pendidikan Dasar, Pendidikan

Menengah, dan Pendidikan Tinggi. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak usia empat sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (UU No. 20, 2003). Makna pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Jenjang pendidikan ini dapat dilaksanakan melalui jalur formal, *non formal* dan informal. Pendidikan anak usia dini pada jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau lembaga lain yang sederajat. Pada jalur pendidikan non formal, pendidikan anak usia dini berbentuk kelompok bermain (KB), Taman Penitipan anak (TPA). Sedangkan pada jalur informal pendidikan anak usia dini ditempuh melalui pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan di lingkungan. Kehadiran anak di tengah-tengah keluarga merupakan amanah yang sangat besar bagi kedua orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjaga perkembangan jasmani dan rohaninya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Attahrim ayat 6 yang berbunyi :

اِنَّ اَوْلَادَكُمْ لَشُرَكَاءُكُمْ ۗ فَاصْبِرْ ۗ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۗ وَالْحَالَةُ كَمَا كُنْتَ فِيهَا ۗ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۗ وَالْحَالَةُ كَمَا كُنْتَ فِيهَا ۗ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۗ وَالْحَالَةُ كَمَا كُنْتَ فِيهَا ۗ

Yang artinya “ Jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (QS. Attahrim-6).

Ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya menjaga dan mendidik anak. Selain pentingnya menjaga anak kita karena mereka adalah amanah dari Allah, anak juga sebagai perhiasan dunia bagi kita. Hal itu dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Kahfi ayat 46 yang berbunyi:

اِنَّ اَوْلَادَكُمْ لَشُرَكَاءُكُمْ ۗ فَاصْبِرْ ۗ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۗ وَالْحَالَةُ كَمَا كُنْتَ فِيهَا ۗ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۗ وَالْحَالَةُ كَمَا كُنْتَ فِيهَا ۗ وَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ ۗ وَالْحَالَةُ كَمَا كُنْتَ فِيهَا ۗ

Artinya: Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

Berdasarkan dalil Al-Qur'an di atas, pendidikan bagi anak harus kita mulai

sejak dini, karena masa-masa inilah awal pembentukan karakter anak untuk dapat

menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut para ahli, anak yang dididik sejak dini berpeluang mendapat kesuksesan di masa depan. Pada usia dini mereka akan menerima banyak stimulasi penting di usianya seperti memahami baca tulis Al-Qur'an, memahami hal-hal tentang kewajiban beribadah, mengenal nama-nama hewan, nama-nama benda, mengenal bentuk permainan edukasi dan lain-lain Yang secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan otak anak sehingga mereka lebih kreatif, percaya diri, dan mandiri. pada lembaga TK An-Nur dikembangkan pola pembelajaran Makan Roti Manis. Pada TK ini, pembelajaran dimulai dengan pembacaan suruh-suruh pendek, berdo'a dan penanaman konsep Akhlakulkarimah sebagai wujud pelaksanaan 6 Dimensi Pola Pembelajaran "Makan Roti Manis".

Pendidikan hendaknya diartikan secara luas, mencakup seluruh proses stimulasi psikososial yang tidak terbatas pada proses pembelajaran yang dilakukan secara klasikal. Artinya pendidikan dapat berlangsung dimana saja dan kapan saja baik yang dilakukan di lingkungan keluarga maupun oleh lembaga pendidikan di luar keluarga. Hal ini sejalan dengan paradigma baru dalam pendidikan dengan diberlakukannya kurikulum merdeka yang memberikan keleluasaan bagi guru dan siswa dalam belajar. Kurikulum merdeka dinyatakan sebagai bagian dari solusi pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka mencakup tiga tipe kegiatan pembelajaran sebagai berikut: 1) Pembelajaran Intra Kurikuler yang dilakukan secara terdeferensiasi sehingga peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didiknya; 2) Pembelajaran kokurikuler berupa proyek penguatan profil pelajar Pancasila, berprinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum; 3) Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai minat siswa dan sumber daya satuan pendidikan.

Ki Hajar Dewantara memandang anak sebagai kodrat alam yang memiliki pembawaan masing-masing serta kemerdekaan untukberbua serta mengatur dirinya sendiri. Akan tetapi, kemerdekaan itu juga sangat relative karena dibatasi oleh hak-hak yang patut dimiliki oleh orang lain (Badruzaman, 2014:13). *Slogan Ing Ngarso Sung Tolodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut*

Wuri Handayani yang berarti seorang Guru harus memberikan teladan, motivasi dan menempatkan siswa berada didepan dengan merdeka dan mandiri sehingga kelak mampu menjadi pemimpin yang baik. Hal ini selaras dengan profil pelajar Pancasila dimana siswa dan guru memiliki Kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif, memberikan kemerdekaan dengan memfasilitasi anak didik dalam menggali potensinya (Nadiem, 2019).

Pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan dan diselenggarakan berdasarkan perkembangan, minat dan potensi yang ada pada peserta didik. Anak tumbuh dan berkembang dengan baik jika memperoleh pendidikan yang komprehensif. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Peran dan pengaruh pendidikan keluarga memiliki kontribusi terhadap pendidikan yang berlangsung di sekolah. Sedangkan lingkungan adalah guru ketiga bagi anak. Keputusan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran poin 2 huruf C yang berbunyi “kurikulum merdeka untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan pendidikan dasar dan pendidikan menengah secara utuh”. Peraturan tersebut menjadi acuan bagi sekolah dalam melaksanakan kurikulum merdeka dengan cara bertahap mulai dari kelas atas hingga kelas bawah dan mulai diberlakukan mulai tahun pelajaran 2022/2023. Sejalan dengan itu, Penerapan konsep merdeka belajar sangat erat kaitannya dengan penerapan Pola Pembelajaran “Makan Roti Manis” dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Pola pembelajaran “Makan Roti Manis” merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Pola Pembelajaran “Makan Roti Manis” yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Pelaksanaan Pola pembelajaran “Makan Roti Manis” dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan dan waktu pelaksanaan. Pola pembelajaran “Makan Roti Manis” dirancang terpisah dari intra kurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat melibatkan masyarakat dan/atau dunia kerja untuk merancang dan menyelenggarakan pola pembelajaran “Makan Roti Manis”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Alasan pemilihan metode ini karena sesuai dengan tujuan penelitian yaitu memperoleh pemahaman yang mendalam terkait Pembelajaran “Makan Roti Manis” sebagai program perbaikan pembelajaran, mendeskripsikan hasil pelaksanaan Pola pembelajaran “Makan Roti Manis”. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, waka kurikulum, Guru dan siswa TK An-Nur Dusun Tunjang Selatan Desa Paok Motong Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur kelas tinggi yang berjumlah 40 orang. Pada penelitian ini menggunakan data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari semua rangkaian penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama dan sumber data tertulis seperti foto dan dokumen lain sebagai sumber data tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Teknik kredibilitas bertujuan agar apa yang sesungguhnya terjadi dalam kenyataan dapat terungkap secara benar. Untuk memperoleh keabsahan data ini, ada delapan langkah alternatif seperti yang ditawarkan Noeng Muhajdir dalam Sugiono yaitu : 1 memperpanjang waktu observasi, 2 pengamatan terus menerus, 3 triangulasi, 4 diskusi, 5 penggunaan referensi, 6 kajian kasus negatif, 7 pengecekan anggota, dan 8 tahapan peneltian (Sugiono, 2010:100). Dalam penelitian ini analisis data yang dimaksud adalah penulisan deskripsi kasar sampai pada kesimpulan hasil penelitian. Data yang dianalisis pada saat pengumpulan data dan setelah selesai pengumpulan data dapat dijabarkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pola penerapan “Makan Roti Manis” dalam membentuk karakter peserta didik di TK An-Nur Dusun Tunjang Selatan Desa Paok Motong Kecamatan Masbagik Kabupaen Lombok Timur.

Penerapan kurikulum merdeka membentuk peserta didik yang tidak hanya menjadi manusia yang cerdas , akan tetapi lebih menjadikan mereka peserta didik yang memiliki perilaku berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Enam Ciri profil pelajar Pancasila yang pada penelitian ini disingkat “MAKAN ROTI MANIS”

merupakan cita-cita bangsa yang di harapkan dapat tercapai pada kurikulum merdeka yaitu 1) BeiMAN, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, dengan harapan terbentuknya peserta didik yang beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia. Mereka faham dan mengamalkan ajaran agama dan kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Berkebinekaan global, yaitu terciptanya rasa saling menghormati di kalangan peserta didik yang memiliki budaya luhur, lokalitas, dan jati diri, namun tetap berpikiran terbuka terhadap budaya lain. 3) Mengembangkan sikap gotong royong di kalangan siswa. 4) Menumbuhkan kemandirian dengan meminta pertanggungjawaban siswa baik dalam proses maupun hasil belajarnya. 5) Mendorong penalaran kritis melalui pengembangan kemampuan berpikir analitis dan objektif siswa dalam mengolah informasi. 6) Menumbuhkan kreativitas dengan memberdayakan siswa untuk meningkatkan dan menghasilkan ide-idenya sendiri yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak.

Langkah yang ditempuh dalam Penerapan Mekanisme Makan Roti Manis adalah dengan Pembelajaran Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang disingkat 5P. proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan kegiatan ko kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dari lingkungannya.

TK Anur berupaya membimbing siswanya mencapai pembelajaran maksimal sesuai kebutuhan belajarnya melalui belajar mandiri. Kurikulum merdeka merupakan paradigma kurikulum baru yang memerdekakan peserta didik. Dengan dirilisnya kurikulum terbaru, pihak sekolah melanjutkan upaya revolusi kurikulum yang dicanangkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadeem Anwar Makarim. Ternyata TK Anur merupakan sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka secara mandiri.

Perencanaan atau persiapan adalah serangkaian kegiatan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan, apabila direncanakan dengan matang maka tujuan tersebut akan berhasil tercapai. Para pendidik telah

merencanakan kegiatan proyek secara matang sebelum pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila kepada Siswa, karena pembelajaran proyek Portofolio Siswa Pancasila merupakan metode pembelajaran baru dalam kurikulum merdeka.

Pembelajaran lintas disiplin ini merupakan upaya untuk membumikan muatan nilai-nilai luhur pada anak usia dini dengan harapan peserta didik mampu mengembangkan nilai karakternya sehingga terbentuk perilaku yang baik dan melekat pada diri peserta didik. Oleh karena itu kreativitas guru sangat dibutuhkan untuk mengemas kegiatan pembelajaran yang menarik, menyenangkan terintegrasi dengan kehidupan nyata dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu diperlukan perencanaan yang matang untuk mendisain proyek ini. (Wawancara Sofyana, 14 Agustus 2023)

Perencanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila dilaksanakan secara bersama-sama. Peneliti menyimpulkan diawali dengan diskusi bersama dengan membahas tema proyek dengan menganalisis tingkat kesiapan sekolah dan karakteristik sekolah. Setelah penentuan tema, maka guru melanjutkan dengan mengambil alur pembelajaran Proyek.

Pada pengambilan alur ini ada 3 tahapan, yaitu apersepsi, pengembangan dan penyimpulan. Seiring dengan berjalannya kegiatan proyek, alur ini dapat berkembang menyesuaikan dengan ide yang muncul. Alokasi waktu termasuk dalam alur pembelajaran dengan mengambil 2 minggu kegiatan proyek. Perencanaan berlanjut dengan membuat modul ajar dilengkapi dengan dimensi yang akan dicapai, dan tahapan pembelajaran proyek. Pada saat menentukan dimensi profil pelajar Pancasila, guru tidak membatasi dimensi profil pelajar Pancasila. (Dokumentasi).

2. Langkah penanaman konsep Merdeka Belajar sebagai bentuk implemementasi “Makan Roti Manis” di TK An-Nur Dusun Tunjang Selatan Desa Paok Motong Kecamatan Masbagik Kabupaen Lombok Timur.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK An-Nur, proses pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan, yaitu tahap permulaan,

tahap pengembangan, dan tahap penyimpulan serta tindak lanjut. Berikut penjelasan dari ke tiga tahap tersebut:

a. Tahap permulaan (Apersepsi)

Tahap apersepsi dilakukan selama 2 hari, pada hari senin-selasa, 7-8 Agustus 2023. Sebagai fasilitator, pendidik dapat memulaipelaksanaan kegiatan proyek dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang sering terjadi didalam kehidupan sehari-hari. Pada tahap apersepsi ini, sekolah menayangkan video kondisi sekolah dan masyarakat sekitar agar dapat menarik perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak proyek pertama kali dimulai. Dalam tahapan ini, guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memancing rasa ingin tahu siswa agar mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut.

Salah satu pengimplementasian kurikulum merdeka sangat perlu memperhatikan tahapan pertumbuhan kemampuan siswa, memperhatikan capaian topik proyek dan tema proyek yang akan dipilih oleh anak didik juga tidak kalah penting, selain itu diperlukan juga oleh guru untuk mempertimbangkan perkembangan peerta didik jangka panjang.

Kompetensi guru PAUD atau Taman Kanak-kanak dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diawali dari perencanaan berupa modul proyek yang dilaksanakan dalam pembelajaran berbasis proyek yang menawarkan kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami pengetahuan sebagai suatu proses pembentukan karakter serta kesempatan untuk belajar dari lingkungannya agar menjadi pelajar sepanjang hayat berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dahliana dkk, (2003) merumuskan pelaksanaan kegiatan pembelajarn proyek penguatan profil pelajar Pancasila dengan melibatkan stakeholder yang ada sebagai beriku:

Tabel 1 Langkah-langkah pembelajaran Penguatan profil pelajar Pancasila.

Kegiatan Guru	Uraian
Persiapan	Semua sumber daya dan materi pembelajaran yang dibutuhkan telah disiapkan, di mana guru, staf, dan orang tua dalam tahap persiapan ini dilibatkan untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman yang lebih luas.

Pengenalan proyek kepada siswa	Guru memperkenalkan proyek kepada siswa dan menjelaskan tujuan proyek secara sederhana. Guru juga mengajak mereka untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan untuk memberikan pemahaman yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini
menyusun rencana pelaksanaan	Dalam hal ini guru menentukan urutan kegiatan, waktu yang akan dialokasikan, dan metode pembelajaran yang akan digunakan. Guru juga memastikan semua kegiatan terkait dengan profil pelajar Pancasila dan dapat menggugah minat serta kreativitas anak.
Pelaksanaan kegiatan	Guru mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti pengamatan lingkungan, permainan peran, eksplorasi seni, diskusi kelompok, dan kegiatan interaktif lainnya. Pastikan untuk mengaitkan setiap kegiatan dengan nilai-nilai Pancasila yang ingin dikuatkan.
Kolaborasi dengan orang tua	Melibatkan orang tua dalam pelaksanaan proyek sangat penting. Berikan informasi dan undangan kepada orang tua untuk hadir dalam kegiatan proyek atau menyediakan dukungan dari rumah. Libatkan mereka dalam memberikan umpan balik dan evaluasi terhadap perkembangan anak selama proyek berlangsung.
Monitoring dan evaluasi	Lakukan monitoring terhadap pelaksanaan kegiatan serta kemajuan anak dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila. Evaluasi dapat dilakukan melalui observasi, penilaian formatif, dan refleksi bersama anak-anak dan orang tua. Gunakan hasil evaluasi untuk mengidentifikasi keberhasilan serta area perbaikan

Pada tabel tersebut dijelaskan tahapan implementasi penguatan profil pelajar Pancasila yang melibatkan seluruh stakeholder dengan peran masing-masing yang dapat menjadi salah satu factor penentu keberhasilan pembelajarn pada anak usia dini.

b. Tahap pengembangan topik

Tahap pengembangan projek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara berkelanjutan. Selama kegiatan belajar, bermain, guru melibatkan anak untuk menentukan kegiatan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyusun kegiatan belajar yang disukainya bersama-sama. Guru dan siswa berdiskusi dan Tanya jawab. Selama kegiatan berlangsung memotivasi siswa supaya kegiatan diskusi pemecahan masalah berjalan dengan baik dan optimal. Anak mencoba menganalisis dan berfikir secara sistematis dalam menyusun kegiatan belajarnya. (Dokumentasi).

3. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pola pembelajaran “Makan Roti Manis” di TK An-Nur Dusun Tunjang Selatan Desa Paok Motong Kecamatan Masbagik Kabupaen Lombok Timur.

Kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari tema atau isu-isu penting untuk melakukan tindakan nyata sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhan mereka. Proyek penguatan ini juga dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi dan mempengaruhi lingkungan sekitar mereka. Proyek ini berfokus pada peserta didik, holistic, kontekstual, dan eksploratif. Proyek ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memperkuat karakter peserta didik dan mengembangkan keterampilan mereka sebagai manusia yang aktif, mengajarkan pemecahan masalah dalam berbagai situasi dan menunjukkan rasa tanggungjawab dan kepedulian mereka terhadap lingkungan mereka.

Meskipun proyek ini memiliki tujuan yang mulia, penerapannya di sekolah dan pelatihan bagi guru tidak selalu berjalan mulus. Berikut adalah problematika yang dialami dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila: 1) Kurangnya pemahaman dan dukungan. Kendala utama dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kurangnya pemahaman dan dukungan dari pihak terkait baik dalam memfasilitasi para guru untuk mengenal lebih jauh lagi Proyek penguatan profil pelajar Pancasila beserta dimensi-dimensi yang ada; 2) Keterbatasan Sumber daya. Penanaman 6 Dimensi (Makan Roti Manis) dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila perlu didukung oleh sumber daya yang memadai seperti buku pelajaran, materi pelajaran yang relevan, dan fasilitas yang memadai. Wawancara Sofyana, 19 Agustus 2023).

Pendidikan dan latihan yang di sipkan pada akun merdeka mengajar memang sangat banyak, namun guru di TK An-Nur mash blm bs maksimal dalam penggunaan IT sehingga blm bias mengakses merdeka mengajar. Mengingat usia siswa taman kanak-kanak dibawah enam tahun, bimbingan dan perhatian kepada mereka sangat dibutuhkan terlebih ketika siswa belajar. Karakteristik siswa taman kanak-kanak mash suka bermain dan terbawa sampai saat pembelajaran berlangsung, nah disinilah peran orang tua dibutuhkan karena tidak akan mungkin satu guru dapat membingbing siswa yang banyak dengan karakter yang bermacam-macam. Keterlibatan orang tua pada pembelajaran masih belum maksimal, hanya beberapa orang tua siswa yang ikut berperan mendampingi siswa selama proses pembelajaran, wali murid yang lain hanya mengantarkan siswa ke

sekolah lalu meninggalkannya dan dijemput ketika jam pulang sekolah. Ini yang menyebabkan siswa belum bisa terakomodir dengan baik. Untuk mengatasi kendala ini, guru harus membuat projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan konsep kekinian dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang khas digunakan di era globalisasi ini. Contoh, mencari video animasi untuk setiap dimensi dalam profil pelajar Pancasila (Makan Rotimanis) atau membuat ilustrasi-ilustrasi yang dapat memberikan informasi sesuai dengan Dimensi profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

1. Pola penerapan “Makan Roti manis” pada projek penguatan profil Pancasila dalam pembelajaran meliputi beberapa kegiatan yaitu: Guru menyusun perencanaan pembelajaran dengan mengadakan diskusi antar guru untuk menentukan tema/topik yang akan dibahas, setelah itu, guru menentukan alur pembelajaran projek yang meliputi tiga alur yaitu 1) apersepsi, 2) pengembangan dan penyimpulan. Dalam pelaksanaan tiga alur tersebut disesuaikan dengan ide yang muncul. Selanjutnya guru menyusun modul ajar yang dilengkapi dengan tujuan kegiatan, dimensi yang akan dicapai, dan tahapan pembelajaran projek yang disesuaikan dengan alokasi waktu, metode dan media yang akan digunakan yang disesuaikan dengan topik yang akan dibahas.
2. Implementasi “Makan Roti Manis” di TK An-Nur Dusun Tunjang Selatan desa Paok Motong Kecamatan Masbagik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK An-Nur, proses pelaksanaan pembelajaran melalui beberapa tahapan yaitu: a) Tahap permulaan (Apersepsi) yaitu guru mengajak siswa mengeksplor lingkungan terdekat siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Mereka diajak mengamati situasi nyata yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selain observasi lingkungan, siswa juga diajak menonton video tentang kehidupan sosial masyarakat yang dapat menarik perhatian mereka sehingga dapat menggugah rasa ingin tahu siswa. b) Tahap pengembangan Topik. Pendekatan pembelajaran berbasis projek dimulai dengan tahapan pengumpulan informasi berupa gagasan dan pertanyaan anak-

anak yang disesuaikan dengan topik yang dipilih lalu dikembangkan menjadi kegiatan belajar, bermain dan eksplorasi. Pada kegiatan pembelajaran berbasis proyek, anak didorong untuk mengembangkan suatu proyek yang dapat dilakukan sendiri ataupun bersama dengan teman dalam satu kelompok dengan tujuan menghasilkan suatu produk.; c) Tahap penyimpulan. Pada tahap ini, para siswa diberikan kesempatan untuk mengekspresikan diri dan menyampaikan hal-hal yang mereka temukan dan pengalaman belajar yang mereka alami selama melaksanakan proyek. Pada kegiatan ini, guru dapat menilai ketercapaian pelaksanaan proyek dengan memberikan pertanyaan balik (*Feedback*) kepada siswa untuk menguatkan apa yang mereka dapatkan selama pembelajaran berlangsung; d) Menyusun program tindak lanjut dari kegiatan sebelumnya. Kegiatan ini untuk memperkuat penghayatan mengenai hal-hal yang ditemukan dari hasil eksplorasi lingkungan sekitar dan menyusun proyek lanjutan. 6 Dimensi profil pelajar Pancasila (Makan Roti Manis) diharapkan dapat muncul dan dilaksanakan pada tahap ini sehingga proyek pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan; e) Tahap selanjutnya adalah evaluasi program yang mengacu pada dokumentasi setiap kegiatan yang dapat diamati ketercapaian pembelajaran yang memuat 6 dimensi Profil pelajar Pancasila (Makan Roti Manis). Evaluasi juga dilaksanakan sebagai refleksi terhadap kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran yang nantinya dijadikan acuan untuk pelaksanaan proyek berikutnya.

3. Problematika dalam pelaksanaan pola pembelajaran “Makan Roti Manis” di TK An-Nur Dusun Tunjang Selatan Desa Paok Motong Kecamatan Masbagik Kabupaen Lombok Timur adalah kurangnya pengetahuan tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, keterbatasan adanya fasilitas pelatihan sehingga guru yang belum pernah mengikuti pelatihan tentang pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan penguatan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yang dalam penelitian ini di singkat “Makan Roti Manis” yang menyebabkan belum bias maksimal. Selain itu, kerjasama antara guru dengan orang tua siswa juga belum maksimal dikarenakan banyak orang tua siswa yang datang hanya mengantar anaknya saja lalu pergi. Hanya sebagian kecil yang tinggal dan terlibat dalam membimbing siswa. Keterlibatan orang

tua disini sangat dibutuhkan mengingat usia anak masih dibawah 5 tahun dan tentu karakter masing-masing siswa sangat difahami oleh orang tua, sehingga jika terjalin kerjasama yang baik, maka pembelajaranpun akan berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang akan dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan Kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Nomor 009/h/kr/2022, *Tentang Dimensi, elemen, dan subelemen Pola Pembelajaran "Makan Roti Manis" Pada kurikulum merdeka*.
- Badruzaman, (2014). Pengembangan alat permainan edkatif di lembaga pendidikan anak usia dini (Paud). Yogyakarta. UNY Press.
- Creswell John. (2020). *penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Isjoni, (2011). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung. Alfabeta.
- Kemendikbud Ristek. *Panduan Pengembangan Pola pembelajaran "Makan Roti Manis" dan Budaya Kerja*. Jakarta. 2021.
- Matthew B. Miles and A. Michael Huberman (1992), *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-Metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI-Press, 1992), 73.
- Moleong. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadiem Anwar Makarim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Teks Pidato memperingati Hari Guru Nasional (HGN) , Jumat (22/11/2019).
- Nasution. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Novianti, R. (2012). *Teknik Observasi bagi pendidikan anak usia dini*. *Educhild*, 01(1), 22–29.
- Pawito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pelangi Aksara Yogyakarta.
- Rita
Athfal Sapen. Yogyakarta. *Serambi Akademica Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Humaniora*, 7(1), 1-8.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Shoimin, Aris. (2014). *Guru Berkarakter Untuk Implementasi pendidikan karakter*. Gava Media.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Sonhaji, Ahmad (1996). *Teknik Penulisan Laporan Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Agama*, Malang: Kalimantan Press.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 2 ayat 1*. W.B.Saunders, (1977). Karakter pembeda sifat manusia. <https://hukum.uma.ac.id/2021/12/03/apa-itu-pengertian-karakter/> fakultas hukum universitas medan area. (diakses 15 Februari 2023).
- Widarmi D. Wijana, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PAUD4409/Modul 1 Kurikulum PAUD. h.1.15